

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik suku, agama, ras, bahasa, budaya, dan sebagainya. Dari segi keberagaman agama melahirkan istilah mayoritas dan minoritas sebagai perwujudan dari perbedaan. Namun, perbedaan bukan suatu penghalang dalam membangun hubungan yang erat antar masyarakat.¹

Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama, Agama juga merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Beragama artinya kita berupaya belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan, agar terjalin hubungan yang indah dan harmonis antar sesama, alam semesta maupun dengan Tuhan.

Status Agama menjadi suatu hal yang wajib diisi dalam kartu identitas, tidak peduli seberapa taat seseorang dalam melakukan peribadatan suatu agama. Indonesia sebagai negara demokratis memiliki konstitusi yang menjamin kebebasan beragama kepada semua orang.

¹ Salmiati Salmiati dkk., "Eksistensi Pendidikan Islam Di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus Di Lembang Sereale, Toraja Utara:," *Al-Musannif* 5, no. 2 (16 Desember 2023): h. 110, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i2.110>.

Hal ini diperkuat dengan pasal 28E ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya”.² Status keagamaan di Indonesia sudah diajarkan dan diterapkan sedini mungkin. Mengapa? Karena hal tersebut tertuang dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. di Indonesia ada terdapat enam Agama yang di akui yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Ajaran Islam tidak pernah memaksakan dalam memilih agama sebagaimana firman Allah Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ

فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Orang yang baru saja masuk Islam atau berpindah dari agama lain ke agama Islam disebut sebagai mualaf, sosok mualaf memiliki pengetahuan Islam yang kurang sehingga ia membutuhkan bimbingan dari keluarga, teman, atau tokoh agama di sekitarnya. Orang mualaf setidaknya harus mempelajari ajaran-ajaran mendasar dalam agama Islam, misalnya rukun Islam, rukun iman, tata cara ibadah sehari-hari, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³ Pendidikan Agama Islam, yakni upaya Pendidikkan Agama Islam atau

² Putusan Nomor 12/PUU-V/2007 “*Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa*” Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), cet. IV, h. 6.

ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap seseorang, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terkait dengan penanaman Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan para muallaf memahami Islam secara Kaffah, serta membentuk mental dan memahami budaya dan lingkungan. Dalam realita, para muallaf sering mengalami kesulitan dalam mempelajari agama Islam di masyarakat maka oleh karena itu diperlukan lembaga pembinaan muallaf.⁵

Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki visi yaitu "*Menuju Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Cerdas, Inovatif, Teknologis dan Agamis untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dunia dan Akhirat*", untuk menuju kabupaten yang agamis maka sudah pasti yang pertama adalah masyarakatnya memiliki kepribadian yang Agamis memiliki akhlak yang baik memahami tentang agama Islam baik

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, h. 30.

⁵ Marjuki, Ahmad Irfan, "*Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia)*", *Journal of Islamic Studies* Volume 1 No 2 Oktober 2022.h. 99.

dimasyarakat Perkotaan maupun Perdesaan bahkan Masyarakat Terpencil sekalipun, untuk membimbing Masyarakat maka tidak cukup hanya Pemerintah saja yang bergerak namun harus dengan bantuan para Tokoh Agama, agar bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik, dalam setiap daerah sudah dibuat sebuah organisasi keagamaan salah satunya Majelis Ulama Indonesia (MUI) tugas organisasi ini adalah ikut serta membantu tugas pemerintah daerah yang berhubungan dengan keagamaan diantaranya adalah pembinaan keagamaan di daerah terpencil.

Berdasarkan hasil survey oleh peneliti bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan ada beberapa desa yang dapat dikatakan Desa Terpencil karena akses menuju desa ini lumayan jauh bahkan ada Sebagian desa yang hanya dapat diakses menggunakan sepeda motor saja, kebanyakan desa terpencil ini terdapat di Kecamatan Loksado, di Kecamatan Loksado ini juga yang banyak terdapat beberapa Agama yaitu Agama Islam, Hindu, dan Kristen, dan Sebagian lagi menganut kepercayaan yaitu Kaharingan.⁶

Pada beberapa desa yang berada di Kecamatan Loksado ada Sebagian masyarakat yang berstatus sebagai mualaf dan masih sangat minim pengetahuan tentang ilmu Pendidikan Agama Islam, karena tempat tinggal mereka yang berada didaerah terpencil dan sulit dijangkau sehingga kurangnya bimbingan terhadap mereka.

⁶ Hasil survey peneliti pada tanggal 25 juni 2023.

Hasil wawancara dengan salah satu da'i yaitu Ustadz Zamjuri yang ada di Kecamatan loksado beliau menjelaskan bahwa di Kecamatan loksado ini awal mulanya hanya memiliki kepercayaan saja yaitu kaharingan, seiring berkembangnya zaman maka mulai masuk beberapa Agama ke Daerah tersebut yaitu Islam, Hindu, dan Kristen.⁷

Bimbingan agama adalah suatu upaya untuk membimbing mualaf, realita sesungguhnya bahwa bimbingan agama Islam bagi mualaf banyak dilakukan oleh penyuluh agama. Penyuluh agama mempunyai posisi penting dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada mualaf. Walaupun hal tersebut sudah menjadi tugas dan kewajiban dalam mengembangkan dan melaksanakan bimbingan dan penyuluh agama yang dilakukan melalui bahasa agama⁸.

Hasil wawancara dengan Ketua MUI Kecamatan Loksado Ustadz Mahyudi beliau menjelaskan bahwa dalam membimbing para mualaf yang berada di wilayah Kecamatan Loksado, pemerintah daerah memberikan kepercayaan kepada MUI untuk memberikan bimbingan kepada para mualaf, namun MUI pun tidak dapat maksimal memberikan bimbingan kepada para malaf dikarenakan jumlah anggota MUI yang berada di Kecamatan Loksado hanya sedikit sehingga agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara maksimal MUI menugaskan Beberapa Orang da'i untuk membina masyarakat yang berada di desa-desa terutama di daerah terpencil seperti di pedalaman loksado karena disana masyarakat masih sangat

⁷ Hasil wawancara dengan Da'i terpencil Kecamatan Loksado, Ustadz Zamjuri, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023.

⁸ Rifdayuni, *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah* (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al Muhajirin Sukarame Ii Bandar Lampung), Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 19

kekurangan Ilmu Pengetahuan Agama, maka dari itu para da'i tersebut di utus oleh MUI untuk membina dan membimbing masyarakat yang berada dipedalaman, para da'i yang melaksanakan bimbingan dipedalaman disebut sabagai da'i daerah terpencil. Tugas mereka adalah membina dan memberikan penyuluhan keagamaan terhadap masyarakat yang minim ilmu pengetahuan agama karena sebagian besar Penduduk di Kecamatan Loksado adalah berstatus Mualaf yang masih sangat kurang Ilmu pengetahuan Agama⁹.

Dari latar belakang di atas merupakan beberapa hal yang melatar belakangi serta menghantarkan kepada penulis untuk membahas dalam sebuah penelitian yang berjudul : KONTRIBUSI PEMERINTAH DAERAH DAN DA'I DAERAH TERPENCIL DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PARA MUALAF DI KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

B. Fokus Penelitian

Dari judul yang diambil oleh peneliti yaitu Kontribusi Pemerintah Daerah Dan da'i terpencil dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Para Mualaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka dapat diambil tiga dirumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kecamatan Loksado, Ustadz Mahyudi Nuri, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023.

1. Kontribusi pemerintah daerah dan Da'i Terpencil dalam memberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap para Muallaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Kendala dan tantangan yang di alami oleh Pemerintah Daerah dan para Da'i terpencil dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Para Muallaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kontribusi Pemerintah Daerah dan Da'i Terpencil dalam memberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap para muallaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Mengetahui kendala dan tantangan yang dialami oleh pemerintah daerah dan para da'i terpencil di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

D. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya

kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.¹⁰ Hal ini senada dengan pengertian yang dimuat dalam KUBI yang mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran atau dana pada suatu forum, perkumpulan, dan sebagainya. Akan tetapi, kontribusi tidak bisa hanya diartikan terbatas dalam bentuk bantuan uang atau hal materi.¹¹

Kontribusi adalah keterlibatan yang bisa berupa materi atau tindakan dalam sebuah kegiatan baik besar ataupun kecil. Lebih jauh lagi, kontribusi tidak hanya sekadar adanya keterlibatan atau keikutsertaan secara formalitas baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun kepedulian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan pihak tertentu namun juga adanya bukti atau aksi yang nyata bahwa seseorang atau kelompok tertentu turut serta dalam membantu mensukseskan suatu kegiatan tertentu sesuai dengan kapasitasnya guna mencapai tujuan bersama.¹²

Sedangkan kontribusi yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah tanggungjawab yang diberikan oleh pemerintah daerah dan da’i dalam rangka membantu dan memfasilitasi pendidikan Islam bagi para muallaf yang berada di Kecamatan Loksado baik berupa kontribusi fisik seperti bangunan dan lain-lain juga berupa non fisik seperti keuangan, pemikiran, bimbingan dan sebagainya.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.269.

¹¹ Putri Dwi Endah Mulyani, Sutantri Sutantri, dan Iva Khoiril Mala, “Kontribusi Jconnect Sipandai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah (Studi Pada Bank Jatim Syariah Kota Kediri),” *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 2 (30 Desember 2023): h. 2599, <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13327>.

¹² Wawan Wahyuddin, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI,” *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 01 (2016): h. 23.

2. Pemerintah daerah

Pemerintah Daerah adalah penyelenggara pemerintahan daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Wali kota, dan Perangkat Daerah dalam hal ini Camat adalah perangkat daerah karena Kecamatan merupakan bagian dari pemerintahan daerah yang membawahkan beberapa kelurahan atau desa.¹³ Pemerintah Daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Daerah yang berwenang termasuk pihak-pihak yang diwadahi oleh pemerintah seperti bagian kesejahteraan rakyat, Kantor Urusan Agama Kecamatan, kecamatan Loksado dan beberapa Pemerintah Desa yang berada Di Kecamatan Loksado, juga yang menjadi bagian mitra pemerintahan yaitu Majelis Ulama Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Da'i Terpencil

Da'i adalah seseorang yang mengajak orang lain, untuk masuk ke dalam agama Islam serta mengajak mereka untuk mengerjakan

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Kecamatan.

kewajiban dan meninggalkan larangan, sesuai dengan syar'iat Islam, dengan memanfaatkan sarana-sarana yang dibolehkan secara syar'i (Agama).¹⁴

Da'i Terpencil adalah seseorang yang mendapat tanggung jawab dari pemerintah atau sebuah Lembaga seperti Majelis Ulama Indonesia dan diberikan Surat Keputusan, tugas mereka adalah memberikan bimbingan keagamaan dan juga menyampaikan tentang ilmu yang berkaitan dengan Agama Islam yang dilaksanakan didaerah pedesaan atau pegunungan yang jauh dengan tempat pendidikan atau sekolah.

Da'i terpencil dalam penelitian ini menjadi salah satu pihak yang berkontribusi dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap para muallaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

4. Pendidikan Agama Islam

Zuhairini menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

¹⁴ Adri Efferi, *Profesionalisasi Da'i Di Era Globalisasi*, , Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam AT-Tabsyir.h. 95.

¹⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004) h. 11.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang membahas tentang keislaman seperti bagaimana menanamkan akhlak yang baik, yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan keagamaan yang meliputi ibadah pokok serta penguatan akidah bagi para muallaf.

5. Muallaf

Muallaf yaitu seseorang dari agama lain yang memeluk agama Islam dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam.¹⁶

Muallaf adalah seseorang yang baru masuk agama Islam atau berpindah dari Agama lain ke Agama Islam, adapun batasan seseorang disebut sebagai muallaf tidak ada penjelasan secara rinci berapa waktu mereka menyangang status sebagai muallaf.

Dalam fatwa tarjih di buku tanya jawab jilid 4 disebutkan bahwa tidak selamanya orang-orang yang dianggap muallaf itu diberi predikat muallaf selama-lamanya, tetapi sudah tentu ada batasnya. Adapun pembatasan waktunya bergantung kepada kebijakan kaum Muslimin atau keputusan pemimpin kaum Muslimin yang didasarkan kepada musyawarah pada suatu tempat tertentu. Kebijakan penetapan pembatasan waktu tersebut oleh kaum Muslimin atau pemimpin kaum

¹⁶ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), h. 744.

Muslimin sudah tentu harus didasarkan pada kepentingan agama dan kaum Muslimin itu sendiri. Jelasnya, tidak ada waktu yang pasti bagi seseorang menyandang predikat muallaf, semuanya itu diserahkan kepada kaum setempat.¹⁷

Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang baru memeluk Islam di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan memerlukan bimbingan lebih lanjut terkait dengan keislaman mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud kontribusi Pemerintah Daerah dan Da'i Daerah terpencil dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada penelitian adalah segala aktivitas, baik keterlibatan maupun keikutsertaan Pemerintah Daerah serta Da'i terpencil yang merupakan utusan dari pemerintah ataupun Lembaga keagamaan terkait dalam rangka membina Pendidikan Agama Islam terhadap para Muallaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian

¹⁷ MTT PP Muhammadiyah, "*Tanya Jawab Agama Jilid 4*", (Jakarta : Suara Muhammadiyah Press). h. 190.

ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian Tesis oleh Achmad Sopian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam Mualaf Suku Baduy di Kampung Landeuh Lebak Banten”, hasil penelitian ini Pelaksanaan pendidikan Islam mualaf Suku Baduy di Kampung Landeuh Lebak Banten terdiri dari dua macam: *Pertama*, pelaksanaan pendidikan Islam melalui kegiatan pengajian harian, pekanan, bulanan dan kegiatan tahunan. Tujuan pelaksanaan pendidikan Islam bagi mualaf Suku Baduy di yayasan Kampung Landeuh Lebak Banten adalah untuk meningkatkan atau memperkuat keimanan, aqidah dan ketaqwaan mualaf kepada Allah SWT. mendidik mualaf untuk lebih memahami ajaran Islam, memberikan pengetahuan tentang cara-cara beribadah, menanamkan akhlaq atau budi pekerti yang baik, serta mengajarkan, membaca, memahami isi kandungan Al-Qur’an. *Kedua*, kegiatan pelaksanaan Pendidikan Islam Mualaf Suku Baduy teraktualisasi melalui pembinaan keagamaan Islam. Penerapan pembinaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yang rutin, seperti: Madrasah alam wiwitan, toleransi beragama dalam kekeluargaan, keagamaan bernuansa budaya lokal, Salat Berjama’ah, Mengaji Iqra’ dan Al-Qur’an¹⁸.

¹⁸.https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16047/1/1600118021_Achmad%20Sopian_Full%20Tesis%20-%20Achmad%20Al-Bantany.pdf

2. Penulisan Tesis oleh Samsinah Yang Berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Muallaf Di Patambia Kabupaten Pinrang” hasil penelitian ini program pembinaan muallaf di Desa Patambia yaitu pembinaan Aqidah Islamiah, Pembinaan Ibadah, dan pembinaan baca tulis Al-Qur’an, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dengan mendorong dan mengajarkan islam yang terdiri dari Aqidah, Fiqh, dan Muamalat. Langkah yang ditempuh oleh Penyuluh Agama Islam yaitu dengan membangun dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan¹⁹.
3. Penelitian jurnal oleh Dian Indriyani dan Dwi Noviani yang berjudul “Pembinaan Agama Islam pada Muallaf di Pedalaman” hasil penelitian ini Strategi pembinaan dan bimbingan agama islam kepada muallaf membentuk komunikasi dakwah. Capaian ini dapat dilihat dari sisi dai, materi, media, dan perubahan sikap muallaf. Dai membina dengan tatap muka secara langsung dalam kelompok pengajian dan konsultasi syariat, ceramah keagamaan, dan kelompok belajar mengaji. Materi berupa nilai-nilai dasar keagamaan, keutamaan Islam dan keindahan Islam, Shalat, dan mengaji Al Quran²⁰.
4. Penelitian jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Aswar Tahir, dkk., dengan judul, “Komunikasi dakwah da’i dalam pembinaan komunitas muallaf di

¹⁹ <http://repository.iainpare.ac.id/2124/>

²⁰ <https://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/97>

Pegunungan Karomba, Pinrang”,²¹ penelitian ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh para da’i dalam membina komunitas mualaf di daerah terpencil Pegunungan Karomba, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan secara langsung dan personal, seperti pendekatan kekeluargaan, ceramah non-formal, serta pengajaran secara bertahap, menjadi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman keislaman mualaf. Materi dakwah yang diberikan mencakup aspek tauhid, ibadah, akhlak, serta kehidupan sosial sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji pembinaan keagamaan terhadap komunitas mualaf di daerah terpencil dengan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian menekankan pentingnya peran da’i sebagai pendamping spiritual yang berperan strategis dalam memperkuat pemahaman agama bagi mualaf. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus kajiannya. Penelitian Aswar Tahir lebih menitikberatkan pada aspek komunikasi dakwah dan metode penyampaian pesan, sementara penelitian ini fokus pada kontribusi struktural pemerintah

²¹ Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, “Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

daerah dan da'i terpencil dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi mualaf, mencakup aspek kebijakan, pendanaan, serta tantangan pelaksanaan program di daerah terpencil seperti Kecamatan Loksado. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas dalam menghubungkan aktor keagamaan (da'i) dengan struktur kelembagaan formal (pemerintah daerah dan MUI).

5. Jurnal penelitian ilmiah dengan judul, "Strategi Pembinaan Keagamaan Mualaf Dayak Meratus, Kalimantan Selatan", oleh Nadmi Akbar dan Samsul Rani (UIN Antasari Banjarmasin),²² dijelaskan bahwa proses pembinaan terhadap mualaf Dayak Meratus dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan yang hangat dan bersifat intensif. Penelitian ini mengungkap bahwa para da'i di lapangan menyesuaikan strategi pembinaan dengan kondisi riil yang dihadapi masyarakat mualaf di daerah pedalaman. Materi pembinaan meliputi praktik ibadah, pemahaman muamalah, serta penanaman akidah. Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti sejumlah faktor penghambat dalam pembinaan, seperti keterbatasan jumlah da'i, lokasi tempat tinggal mualaf yang tersebar luas, kesulitan dalam mengumpulkan mereka di satu tempat, serta kesibukan para mualaf dalam mencari nafkah hingga ke daerah terpencil.

²² Nadzmi Akbar Baderun and Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4678>.

Penelitian ini memiliki persamaan mendasar dengan penelitian Anda, yaitu fokus pada proses pembinaan keagamaan terhadap muallaf di daerah terpencil Kalimantan Selatan serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika sosial dan keagamaan yang terjadi di lapangan. Keduanya juga sama-sama menggarisbawahi pentingnya peran da'i dalam mendampingi muallaf secara spiritual dan sosial.

Namun, terdapat perbedaan signifikan. Penelitian Nadmi Akbar dan Samsul Rani lebih menitikberatkan pada strategi mikro yang dilakukan da'i di lapangan, seperti metode pendekatan personal dan kendala operasional pembinaan. Sementara itu, penelitian Anda tidak hanya menyoroti aspek strategi da'i, tetapi juga memperluas cakupan dengan meneliti kontribusi kelembagaan, yakni pemerintah daerah, MUI, dan Baznas. Selain itu, penelitian Anda juga menyoroti sinergi antara berbagai lembaga dalam rangka memperkuat pendidikan agama Islam bagi muallaf, serta menyertakan analisis tantangan struktural dan keberlanjutan pembinaan berbasis kebijakan daerah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa kesamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Muallaf. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu banyak terfokus dengan pembinaan muallafnya saja, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana proses pembinaan para muallaf di Kecamatan

Loksado oleh para da'i pedalaman, juga ingin meneliti apa saja kontribusi yang di berikan Pemerintah Daerah kepada para muallaf dan kepada para da'i terpencil yang berada di Kecamatan Loksado. Sehingga nantinya bukan hanya proses pembinaan saja yang di teliti tapi juga meneliti bagaimana perhatian Pemerintah terhadap para Muallaf yang berada di Kecamatan Loksado dan apa saja kontribusi yang diberikan. Secara lebih rinci, berikut penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian dalam table berikut:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pelaksanaan Pendidikan Islam Muallaf Suku Baduy di Kampung Landeuh Lebak Banten</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pendidikan Islam untuk muallaf di daerah adat/terpencil. - Ada fokus pembinaan ibadah, akhlak, dan pemahaman Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus Sopian pada bentuk kegiatan pengajian rutin dan madrasah berbasis budaya lokal. - Tidak menyoroti kontribusi pemerintah atau struktur kelembagaan.
2	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Muallaf di Patambia	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas strategi pembinaan akidah, ibadah, dan Al-Qur'an. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada strategi komunikasi penyuluh, bukan kontribusi struktural seperti pemerintah daerah atau lembaga formal. - Tidak mencakup tantangan administratif dan kebijakan.
3	Pembinaan Agama Islam pada Muallaf di Pedalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji pembinaan di daerah pedalaman. - Menyoroti komunikasi dakwah dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus utama pada peran da'i dan media komunikasi dakwah. - Tidak membahas sinergi antara lembaga seperti

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		transformasi sikap muallaf.	Baznas, MUI, dan pemerintah.
4	Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas muallaf di Pegunungan Karomba, Pinrang	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas pembinaan muallaf di daerah terpencil. - Menekankan pentingnya peran da'i. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih menekankan komunikasi dakwah secara personal. - Tidak menganalisis peran pemerintah daerah atau kebijakan pembinaan secara struktural.
5	Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama dilakukan di Kalimantan Selatan. - Sama-sama fokus pada muallaf di daerah terpencil. - Memakai pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada strategi mikro da'i dan pendekatan keluarga. - Tidak mengkaji kontribusi dari sisi kebijakan, dana hibah, dan kolaborasi antar-lembaga.